

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Umbulharjo merupakan sebuah kecamatan yang terletak di kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan ini mempunyai luas wilayah terluas di kota Yogyakarta dan merupakan salah satu wilayah yang mempunyai cakupan ASI Eksklusif paling rendah dari wilayah lain di Kota Yogyakarta.

Puskesmas Umbulharjo I merupakan Puskesmas yang mempunyai program kesehatan yang cukup aktif. Sehingga pengambilan data dilakukan saat ada program khusus ibu hamil yakni kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil dilakukan 2 dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu dan hari Jumat.

1. Karakteristik responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan jumlah responden sebanyak 38 orang dan telah memenuhi dari jumlah minimal sampel penelitian. Adapun gambaran karakteristik responden penelitian sebagai berikut :

Tabel 9. Gambaran Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas

Umbulharjo I

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Pendidikan : | | |
| Dasar | 3 | 7,9 |
| Menengah | 21 | 55,3 |
| Tinggi | 14 | 36,8 |
| Total | 38 | 100 |
| Usia responden : | | |
| ≤20 tahun dan ≥35 tahun | 7 | 18,4 |
| > 20 - < 35 tahun | 31 | 81,6 |
| Total | 38 | 100 |
| Paparan informasi : | | |
| Media | 26 | 68,4 |
| Non media | 12 | 31,6 |
| Tidak pernah | 0 | 0 |
| Total | 38 | 100 |

Tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah (55,3%), berusia 20-35 tahun (81,6%) dan mendapatkan informasi yang diperoleh dari media (68,4%).

2. Peningkatan rerata pengetahuan ibu hamil

Tabel 10. Nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi tentang ASI Eksklusif

| Variabel | n | Rerata±SD | Perbedaan rerata | p |
|-----------------------------------|----|------------|------------------|--------|
| Skor sebelum pendidikan kesehatan | 38 | 78,31±12,5 | 11,05 | <0,001 |
| Skor sebelum pendidikan kesehatan | 38 | 89,36±,7 | | |

*signifikan p-value <0.05

Hasil uji wilcoxon pada tabel 10 diketahui bahwa nilai $p < \alpha$, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata pengetahuan sebelum dengan nilai rata-rata pengetahuan sesudah

pemberian pendidikan kesehatan dengan video ($p\text{-value}<0,05$). Hasil analisis juga menunjukkan $p\text{-value}<0,05$ ($0,000<0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan dengan video dengan peningkatan pengetahuan mengenai ASI Eksklusif pada ibu hamil.

3. Peningkatan rata rata sikap ibu hamil

Tabel 11. Nila rata-rata sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi tentang ASI Eksklusif

| Variable | n | Rerata \pm SD | Perbedaan rerata | <i>p</i> |
|-----------------------------------|----|-----------------|------------------|----------|
| Skor sebelum pendidikan kesehatan | 38 | 76,11 \pm 9,4 | 7 | <0,001 |
| Skor sebelum pendidikan kesehatan | 38 | 83,11 \pm 9,3 | | |

*signifikan $p\text{-value}<0.05$

Hasil uji wilcoxon pada tabel 11 diketahui bahwa nilai $p<\alpha$, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara nilai rata –rata sikap sebelum dengan nilai rata –rata sikap sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan video ($p\text{-value}<0,05$). Hasil analisis juga menunjukkan $p\text{-value}<0,05$ ($0,000<0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan dengan video dengan peningkatan sikap terhadap ASI Eksklusif pada ibu hamil.

B. Pembahasan

Peningkatan pengetahuan merupakan salah satu langkah untuk menuju kearah perubahan perilaku. Berawal dari pengetahuan yang baik serta sikap

yang baik pula, perilaku dapat diciptakan dalam upaya meningkatkan cakupan ASI Eksklusif. Pada teori Preced-Proceed Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku dilatarbelakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor pokok, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguat.²² Pada penelitian ini, faktor yang diberi intervensi adalah faktor predisposisi. Dimana ibu diberi intervensi berupa pemutaran video tentang ASI Eksklusif sehingga pengetahuan dan sikap ibu dapat meningkat setelah mendapat intervensi.^{16, 17} Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang, yang mana dipengaruhi oleh sikap dan perilaku dalam keseharian. Pengambilan keputusan untuk memberikan ASI Eksklusif dipengaruhi dari pengetahuan maupun sikap ibu terhadap ASI eksklusif itu sendiri. Pengetahuan dan sikap dapat dipengaruhi dari media pembelajaran yang digunakan dalam mendapat informasi.^{29, 40}

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar subjek berusia 20-35 tahun, berpendidikan tingkat menengah, dan memperoleh informasi mengenai ASI dari media sosial seperti instagram dan facebook maupun dari media cetak. Sedangkan dari uji bivariat didapatkan hasil $p\text{-value} < 0,05$ ini berarti terdapat peningkatan rerata pengetahuan maupun sikap sebelum dengan sesudah pemberian video secara signifikan.

Hal ini bisa dikatakan bahwa pemilihan video sebagai media dalam pendidikan kesehatan serta video yang peneliti gunakan mampu meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif maupun sikap terhadap ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan media video mempunyai daya tarik tersendiri bagi responden

sehingga responden memperhatikan segala informasi yang disampaikan. Durasi video yang tidak lama dan penyampaian narasumber yang jelas serta mudah diterima oleh responden menjadi kelebihan dari video sebagai media pendidikan kesehatan sehingga hal tersebut mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif.

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian Neveen (2008) video pendidikan kesehatan dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien. Video pendidikan kesehatan berfungsi sebagai intervensi yang memerlukan biaya rendah namun memberikan manfaat yang jelas. Teknik pemberian penyuluhan metode video dalam rangka pendidikan kesehatan juga dinilai lebih mampu dan lebih efektif untuk mengubah pengetahuan ataupun kemampuan seseorang.^{16,17,18} Selain itu dalam penelitian Susetiyorini (2014) menyatakan bahwa video banyak dipilih oleh lembaga non pemerintah maupun pemerintah sebagai alat membangun komunikasi masyarakat karena video lebih mudah diterima dan lebih menarik.³⁸ Rahmawati (2007) menyatakan bahwa media audio visual merupakan alat bantu yang paling tepat saat ini sebab pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indra mencapai 75 %- 87% melalui indra penglihatan dan 13%-25% melalui indra pendengaran.³⁹

Dalam buku media pembelajaran (Arsyad, 2013) keuntungan utama menggunakan media pembelajaran video yakni dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari seseorang ketika membaca, berdiskusi,

praktik dan lain-lain, selain itu video juga sebagai pengganti objek yang tidak dapat ditunjukkan secara langsung. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang serta dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok heterogen maupun homogen. Media pembelajaran dengan video juga dipilih karena mempunyai fungsi atensi sebagai penarik perhatian seseorang sehingga ibu hamil tertarik dan berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang berkaitan. Kemudian fungsi afektif yang mampu menggugah emosi dan sikap seseorang, sehingga ibu hamil mampu menganalisis dan menanggapi isi materi dengan perbuatan sehari-hari. Selain itu terdapat fungsi kognitif yang mana video berisi lambang atau gambar serta suara dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang disampaikan, dan yang terakhir adalah fungsi kompensatoris dimana video memberi konteks untuk memahami teks bantuan terhadap seseorang yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dan mengingatnya kembali.⁴⁴

Video ini juga mampu meningkatkan sikap ibu terhadap ASI Eksklusif. Hal tersebut juga sesuai dengan teori pemilihan media pembelajaran berdasarkan prinsip psikologis dimana video mampu meningkatkan motivasi maupun minat seseorang terhadap suatu hal yang mana akan berdampak pada perilaku sehari-hari. Selain itu video juga mampu menghasilkan respon emosional seperti empati, cinta kasih, ketakutan dan kecemasan, sehingga video bukan hanya dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan saja namun juga dari pengambilan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴ Hal ini tentu sesuai dengan teori kerucut

Edgar Dale yang menyatakan bahwa ketika penggunaan media pembelajaran lebih konkrit atau dengan penunjukkan secara langsung maka pesan atau informasi yang disampaikan akan lebih maksimal.²² Dengan demikian, media video sebagai media pendidikan kesehatan dalam penelitian ini terbukti dapat digunakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif.